

# Perilaku Ekonomi Produsen

Ir. Wasrob Nasruddin, M.S.



## PENDAHULUAN

---

Modul pertama akan membahas pengertian dasar ekonomi produksi yang mencakup definisi serta ruang lingkup ekonomi produksi serta konsep-konsep dasar dalam ekonomi produksi. Dalam hal ini akan dijelaskan pula pengertian ekonomi produksi dalam hubungannya dengan cabang ilmu ekonomi lainnya seperti ekonomi mikro (induk ekonomi produksi), ekonomi makro (kembarannya) dan ekonomi pertanian, konsep dasar ekonomi (maksimisasi keuntungan dan minimisasi biaya), asumsi-asumsi yang mendasari analisis ekonomi produksi dan konsep lainnya yang berkaitan dengan bahasan ekonomi produksi. Modul pertama merupakan landasan untuk memahami modul selanjutnya.

Modul pertama terdiri atas tiga kegiatan belajar. Kegiatan Belajar 1 akan membahas Arti dan Ruang lingkup Ekonomi Produksi. Kegiatan Belajar 2 akan menguraikan tentang Konsep Dasar Ekonomi Produksi. Struktur Pasar Perusahaan Pertanian sebagai asumsi dasar penelaahan ekonomi selanjutnya akan dibahas pada Kegiatan Belajar 3.

Setelah mempelajari Modul pertama, Anda diharapkan mampu:

1. menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ekonomi produksi;
2. menjelaskan ekonomi produksi sebagai cabang ilmu ekonomi, posisi ilmu ekonomi produksi di antara ilmu lainnya dan kaitannya dengan ilmu-ilmu lain;
3. memahami konsep dasar ekonomi produksi yang meliputi faktor produksi, konsep produksi, prinsip maksimisasi keuntungan dan minimisasi biaya, serta asumsi yang mendasari analisis ekonomi produksi;
4. menjelaskan struktur pasar perusahaan pertanian.

## KEGIATAN BELAJAR 1

## Arti dan Ruang Lingkup Ekonomi Produksi

☉ Pada mata kuliah sebelumnya Anda sudah mempelajari mata kuliah Ekonomi Pertanian, khususnya yang membahas tentang Faktor Produksi dalam Produksi Pertanian. Sekarang akan kita perluas dan perdalam lagi pengertian Modul Ekonomi Produksi ini.

Permasalahan yang dihadapi manusia terus berkembang dan yang jelas pada setiap periode selalu ada permasalahan. Sebagian besar masalah yang sangat mendesak di dunia ini adalah masalah ekonomi. Tentu saja tidak seluruh permasalahan di dunia merupakan masalah ekonomi. Masalah politik, sosial budaya, agama, biologi/lingkungan dan ideologi (falsafah) terkadang mendominasi. Akan tetapi, meskipun masalah tertentu tampaknya bersifat non ekonomis, ia hampir selalu mempunyai dimensi ekonomi yang sangat penting.

1. Krisis yang menyebabkan peperangan dan kerusuhan sering kali berakar pada masalah ekonomi. Peperangan yang terjadi antar negara atau bangsa karena berebut minyak, makanan dan tanah untuk didiami. Kerusuhan yang terjadi dalam suatu negara pada umumnya disebabkan oleh terjadinya kesenjangan ekonomi, hal ini sering dipakai oleh lawan politik dari partai yang berkuasa (pemerintah) sebagai isu kampanye yang menarik.
2. Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi di suatu negara mempunyai konsekuensi ekonomi, antara lain adanya tekanan berat terhadap sumber daya alam yang tersedia, terutama lahan subur yang baik untuk pertanian. Lahan pertanian yang terbatas itu pun akan semakin menyusut karena harus bersaing dalam penggunaannya untuk keperluan non pertanian, seperti industri dan pemukiman penduduk, sehingga terjadi konversi lahan pertanian menjadi lahan untuk industri dan pemukiman. Jika umat manusia tidak mampu menemukan cara untuk meningkatkan persediaan makanan secepat pertumbuhan manusia itu sendiri, berjuta manusia akan menderita kelaparan (mengingat kita pada ramalan Malthus).

3. Efek rumah kaca (*Green house effect*) menggambarkan pemanasan iklim bumi secara perlahan-lahan, sebagai akibat semakin menumpuknya gas CO<sub>2</sub> dalam atmosfer. Para ahli (biologi lingkungan) meramalkan bahwa melelehnya lapisan es kutub serta meningkatnya panas di daerah gurun, akan mengubah geografi fisik bumi secara dramatis (antara lain naiknya permukaan air laut akan menyebabkan terendamnya di daerah pantai yang lebih rendah. Akibatnya terhadap perekonomian, mungkin akan menimbulkan perubahan pola konsumsi dan produksi yang dramatis.

## A. ILMU EKONOMI

Dewasa ini jenis permasalahan ekonomi yang dihadapi negara-negara di dunia hampir sama (permasalahan global), yaitu masalah perdagangan internasional, defisit dan hutang, pengangguran dan inflasi, dan yang paling dominan di setiap negara adalah masalah kemiskinan.

Ilmu ekonomi muncul sebagai upaya manusia (ahli ekonomi) untuk mencoba mengkaji dan memecahkan permasalahan di atas. Apakah ilmu ekonomi itu? Banyak definisi mengenai ilmu ekonomi, sebanyak ahli ekonomi yang mendefinisikannya. Penulis lebih senang mengutip definisi berikut ini: Ilmu Ekonomi (*economics*) ialah studi tentang pemanfaatan sumber daya yang langka (terbatas) untuk memenuhi kebutuhan manusia (akan barang dan jasa) yang cenderung tidak terbatas. Sumber daya yang langka mengacu pada pengertian bahwa untuk memperoleh sumber daya tadi perlu pengorbanan (membeli), kelangkaan (*scarcity*) sudah tak terelakkan lagi dan menjadi pusat permasalahan ekonomi.

Dengan demikian inti persoalan ekonomi adalah adanya kelangkaan, artinya sumber daya yang tersedia tidak cukup untuk memenuhi keinginan manusia, atau sumber daya yang tersedia hanya untuk menghasilkan sebagian kecil barang dan jasa. Karena sumber daya langka semua masyarakat menghadapi persoalan untuk memutuskan apa yang akan diproduksi, jumlah produksi, dan bagaimana memproduksinya dan bagaimana membagi produk tersebut di antara anggota masyarakat. Ketiga pertanyaan itu merupakan rangkuman dari masalah ekonomi. Pengambilan keputusan sangat berkaitan dengan masalah pilihan, kelangkaan mengharuskan adanya pilihan (*choice*) dan pilihan berarti ada pengorbanan (biaya imbalan).

## B. BIAYA IMBANGAN

Sebagaimana halnya keterbatasan menunjukkan adanya kebutuhan untuk memilih, dan pilihan secara tak langsung menunjukkan adanya biaya (*cost*). Dari sini timbul suatu pengertian baru yang disebut biaya imbalan (*opportunity cost*).

Biaya imbalan adalah biaya yang dikorbankan untuk menggunakan sumber daya bagi tujuan tertentu, yang diukur dengan manfaat yang dilepaskannya karena tidak digunakan untuk tujuan lain. Definisi lain menyebutkan bahwa biaya imbalan mengacu pada “pendapatan” yang hilang karena tidak dipakainya alternatif terbaik kedua dalam menggunakan sumber daya yang langka tadi. Konsep biaya imbalan berguna dalam memutuskan manakah yang terbaik?

Seandainya saya melakukan ini, kesempatan apa yang dapat saya manfaatkan, dan hal apa lepas dari tangan saya? Misalkan ada alternatif penggunaan sumber daya yang tersedia bagi seorang petani produsen. Lahan, misalnya dapat digunakan untuk mengusahakan tanaman (bertanam), atau untuk peternakan (kandang dan menanam hijauan makanan ternak) atau untuk perikanan (dibuat kolam ikan), atau lahan untuk dijual, atau disewakan pada seseorang. Produsen dapat menjual komoditas hasil produksinya di kebunnya, di pasar atau barter dengan komoditas lainnya. Dia dapat bekerja di tempat lain dan membayar buruh lepas untuk menyiang dan memupuk tanamannya. Produsen dapat menggunakan “*hand-traktornya*” sebagai alat angkut barang dan menggunakan uang untuk usaha di luar pertanian. Lahan, tenaga kerja, dan modal yang ia miliki semuanya mempunyai alternatif penggunaan dan mempunyai faedah yang berbeda untuk penggunaan yang bermacam-macam.

Dari uraian di depan, dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah ekonomi muncul bila timbul kelangkaan dan adanya pilihan untuk memecahkannya. Di sinilah ilmu ekonomi mempunyai peranan penting. Sebaliknya apabila suatu keadaan di mana prinsip pemilihan tidak atau hampir tidak mungkin dilaksanakan karena beberapa alternatif (pilihan) yang tersedia tidak dapat ditimbang bobotnya dengan ukuran uang atau ukuran kuantitatif lainnya (bagai buah simalakama), dimakan bapak mati atau tidak dimakan ibu mati, disebut dilema. Jadi dilema adalah jenis permasalahan yang sangat sulit dipecahkan dengan ilmu ekonomi karena pilihan tidak tersedia.

Dengan kata lain masalah ekonomi itu ada, apabila orang-orang yang memaksimalkan suatu tujuan (produksi, penerimaan, atau keuntungan) memiliki sumber-sumber yang terbatas dan harus memilih di antara berbagai pilihan dalam cara-cara bertindak.

Definisi ilmu ekonomi yang lebih komprehensif yang menggabungkan konsep kelangkaan dan pilihan diberikan oleh Snodgrass dan Wallace (1977); *Economics is the allocation of scarce resource between competing ends for the maximization of the chosen ends over time, with provisions for maintaining and modifying the system of choice.*” Ilmu Ekonomi adalah alokasi sumber daya yang langka di antara tujuan-tujuan yang saling bersaing untuk memaksimalkan tujuan terpilih sepanjang waktu, dengan peralatan untuk mengendalikan dan memodifikasi sistem pilihan itu.

Para ahli ekonomi secara tradisi membagi studi ekonomi dalam dua pendekatan yaitu secara makro dan secara mikro. Studi ekonomi dengan pendekatan makro lazim disebut Teori Ekonomi Makro (*Macro-economics*), sedangkan studi ekonomi dengan pendekatan mikro disebut Teori Ekonomi Mikro (*Micro-economics*).

### C. TEORI EKONOMI MAKRO

Teori Ekonomi Makro mengkaji keadaan keseluruhan (agregat) dari kegiatan suatu perekonomian. Ilmu ekonomi makro membahas perilaku ekonomi agregat-keluaran (*output*) nasional, pendapatan nasional, tingkat harga keseluruhan, dan laju inflasi secara umum. Teori tersebut tidak membuat analisis tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seorang produsen, seorang konsumen atau seorang pemilik faktor produksi. Analisis ekonomi makro dititikberatkan pada pembahasan akibat dari keseluruhan tindakan pada konsumen, para produsen, pemerintah, dan kegiatan perdagangan luar negeri terhadap tingkat kegiatan perekonomian keseluruhan. Teori Ekonomi Makro pada hakikatnya memberi sumbangan dalam menjawab atau menunjukkan hal berikut ini.

1. Mengapa faktor-faktor produksi tidak digunakan secara penuh dalam perekonomian yang diatur oleh mekanisme pasar?
2. Kebijakan apa yang harus dilaksanakan pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran (sumber daya)?
3. Faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kenaikan harga barang secara umum (inflasi) dan cara untuk mengatasi masalah tersebut?

4. Kondisi bagaimana yang harus diciptakan agar faktor-faktor produksi yang bertambah dari tahun ke tahun dapat digunakan secara efisien?

#### **D. TEORI EKONOMI MIKRO**

Bahasan Teori Ekonomi Mikro berkisar pada prinsip-prinsip yang dipakai sebagai landasan pengambilan keputusan seorang produsen atau perusahaan dan seorang konsumen. Jika Teori Ekonomi Makro membahas produsen dan konsumen secara agregat (makro), maka yang dikaji oleh teori Mikro adalah individu produsen dan konsumen (mikro). Teori Ekonomi Mikro membahas faktor apa saja yang menjadi dasar dan kekuatan untuk terjadinya permintaan konsumen dan penawaran produsen untuk sesuatu barang.

Teori ini membahas sifat-sifat kebutuhan manusia (melalui teori kegunaan) dalam kaitan dengan pengaruhnya bagi timbulnya permintaan pasar. Di samping teori permintaan, ekonomi mikro juga membahas secara luas teori produksi dan teori biaya untuk menganalisis perilaku produsen atau perusahaan. Selanjutnya ini menjadi dasar timbulnya penawaran suatu barang. Seperti sudah dikemukakan dalam mata kuliah Pengantar Ekonomi Pertanian, permintaan konsumen dan penawaran produsen bertemu di pasar dan membentuk harga dan kuantitas keseimbangan. Bentuk-bentuk pasar mempengaruhi perilaku konsumen dan produsen di pasar. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing bentuk pasar terhadap interaksi konsumen dan produsen, perlu pembahasan bentuk-bentuk pasar tersendiri. (akan dibahas lebih rinci di Kegiatan Belajar 3 Modul 1). Di samping sebagai produsen, suatu perusahaan berfungsi pula sebagai konsumen apabila bergerak di pasar *input*. Perilaku perusahaan sebagai peminta faktor produksi ini berbeda dengan perilaku perusahaan di pasar komoditas. Oleh karena itu pembahasan perilaku perusahaan di dalam pasar faktor produksi termasuk bagian teori Ekonomi Mikro.

#### **E. ILMU EKONOMI PERTANIAN**

Sebagaimana diterangkan sebelumnya, ilmu ekonomi terbagi ke dalam dua kelompok besar yang nantinya akan menurunkan ilmu ekonomi teori (*economic theory*) dan terapan (*applied economics*) yaitu ekonomi mikro dan ekonomi makro. Salah satu ilmu terapan (*applied science*) dari ekonomi

mikro dengan menggunakan metode dan prinsip-prinsip teori ekonomi yang diterapkan dalam permasalahan pertanian adalah Ekonomi Pertanian.

Pertanian sebagai seni (*art*) sudah dikenal sejak adanya peradaban manusia, tetapi sebagai ilmu pengetahuan (*science*) yang mempelajari dasar-dasar ilmiahnya baru berkembang pada permulaan abad 20. Dewasa ini Ekonomi Pertanian mencakup hal yang lebih luas lagi dimulai dari membeli input, dengan menggunakan teknologi produksi diubah menjadi output, dan produk mereka dipasarkan lebih luas. Atau lebih dikenal dengan “Agribisnis” yaitu dimulai dari subsistem pengadaan sarana produksi, proses produksi (subsistem usaha tani), pengolahan, dan pemasaran.

Ilmu Ekonomi Pertanian (*Agricultural Economics*) adalah ilmu ekonomi yang diterapkan untuk memecahkan permasalahan di sektor pertanian (pandangan ahli ekonomi). Tujuan dari Ilmu Ekonomi Pertanian adalah untuk meningkatkan efisiensi dalam sektor pertanian secara keseluruhan, baik dari aspek produksi maupun konsumsi. Sedangkan dari sudut pandang Ilmu-ilmu Pertanian (*Agricultural Sciences*), Ilmu Ekonomi Pertanian adalah bagian dari ilmu-ilmu pertanian yang menelaah masalah-masalah pertanian dari sisi ekonomi. Kedua pandangan ini tidak perlu diperdebatkan, karena keduanya memiliki alasan-alasan yang benar.

Pengertian ini mungkin sejalan dengan cabang ilmu ekonomi terapan lain seperti ilmu ekonomi industri, ekonomi teknik dan ekonomi pariwisata. Seperti halnya dalam ekonomi umum, ekonomi pertanian juga dapat dipelajari dengan pendekatan makro dan mikro. Yang termasuk ke dalam Ekonomi Pertanian makro dapat dijelaskan dalam materi mata kuliah Pembangunan Pertanian dan Politik (Kebijakan) Pertanian. Sedangkan ke dalam Ekonomi Pertanian mikro dapat dipelajari dalam materi kuliah Teori Harga Pertanian, Tata niaga (Pemasaran Pertanian), Manajemen Usaha tani/Agribisnis, dan Ekonomi Produksi Pertanian.

## **F. TEORI EKONOMI PRODUKSI**

Dari uraian sebelumnya jelas sekali terlihat bahwa Ilmu Ekonomi Produksi sebenarnya adalah salah satu cabang Ilmu Ekonomi Pertanian, dan merupakan bagian dari teori Ekonomi Mikro yang secara lebih luas dan mendalam membahas perihal produksi dan biaya produksi atau membahas perilaku individu-individu produsen atau perusahaan. Ekonomi Produksi berkenaan dengan pemilihan proses produksi alternatif seperti pengalokasian

sumber daya, seberapa banyak yang diproduksi, apa yang akan diproduksi, dan bagaimana mengombinasikan sumber daya yang ada secara optimal merupakan isu pokok dalam ekonomi produksi.

Berbeda dengan Ekonomi Produksi, kita mengenal Manajemen Produksi. Manajemen Produksi tidak terlepas dari pengertian manajemen. Manajemen produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan atau mengoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Jadi manajemen produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam upaya pengaturan dan pengorganisasian sumber daya dari kegiatan produksi untuk mencapai tujuan organisasi. Keputusan tersebut dapat berupa rencana pemasaran, rencana produksi dan operasi, rencana tenaga kerja, dan rencana keuangan (Assauri, 1999).

Lebih jelas lagi Doll dan Orazem (1984) mendefinisikan ilmu Ekonomi Produksi (*Production Economics*) sebagai berikut: *Production economics is the application of the principles of microeconomics in agriculture* (Ekonomi produksi adalah penerapan prinsip-prinsip teori ekonomi mikro di bidang pertanian). Sedangkan Debertin (1986) dalam bukunya yang berjudul *Agriculture Production Economics* menyatakan bahwa: *Agricultural Production Economics is concerted primary with economic theory as it relates to the producer of agricultural commodities* (Ilmu Ekonomi Produksi Pertanian menaruh perhatian terutama dengan teori ekonomi yang berhubungan dengan produsen komoditas pertanian). Logika ilmu ekonomi produksi memberikan suatu kerangka untuk pembuatan keputusan dalam suatu usaha tani.

Berdasarkan teori perusahaan, studi prinsip ekonomi produksi berarti mempelajari konsep biaya produksi, respons *output* terhadap *input*, dan penggunaan sumber daya untuk memaksimalkan keuntungan dan atau meminimalkan biaya. Oleh karena itu prinsip-prinsip ekonomi produksi seyogianya sangat bermanfaat untuk manajer usaha tani yang pada umumnya menginginkan keuntungan yang maksimum dan efisiensi setinggi mungkin.

Pokok-pokok penting Ilmu Ekonomi Produksi Pertanian menurut Debertin (1986) meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. **Sasaran dan tujuan produsen pertanian.** Ahli ekonomi pertanian sering beranggapan bahwa tujuan manajer usaha tani adalah memaksimalkan keuntungan, suatu ukuran yang menyatakan perbedaan hasil antara penjualan tanaman atau ternak dikurangi dengan biaya untuk



menghasilkan komoditas-komoditas tersebut. Namun demikian petani secara perorangan mempunyai sasaran-sasaran yang unik (khas). Seorang petani mungkin lebih tertarik untuk memperoleh pemilikan usaha yang sebesar-besarnya di desanya. Petani lainnya berniat memiliki seperangkat mesin usaha tani yang terbaik. Yang lainnya lagi lebih tertarik pada minimisasi utang-utangnya.

2. **Pemilihan *output* yang dihasilkan.** Seorang produsen pertanian menghadapi sekumpulan perilaku yang berkaitan dengan apa yang dihasilkan dengan menggunakan lahan, tenaga kerja, alat mesin pertanian yang tersedia. Pengusaha tersebut tidak harus hanya memutuskan berapa banyak masing-masing komoditas tertentu dihasilkan, tetapi juga bagaimana sumber daya yang tersedia dialokasikan di antara komoditas-komoditas alternatif. Petani mungkin tertarik dalam memaksimalkan keuntungan, tetapi mungkin juga sasaran-sasaran lainnya. Sering kali kendala-kendala lain masuk, misalnya pemerintah dapat mengizinkan petani untuk mempunyai tanaman tertentu dalam luasan tertentu. Petani mungkin mempunyai pengetahuan atau perilaku yang khusus mengenai komoditas tertentu. Lahan pertanian yang ada mungkin lebih cocok untuk ditanami jenis tertentu dibandingkan dengan jenis tanaman lain.
3. **Alokasi sumber daya di antara *output*.** Sekali keputusan telah dibuat yang berkaitan dengan komoditas apa yang akan dihasilkan, petani harus memutuskan berapa sumber daya yang tersedia padanya yang akan dialokasikan di antara *output-output* yang hendak dihasilkannya.
4. **Asumsi risiko dan ketidakpastian.** Model-model dalam ekonomi produksi biasanya menganggap bahwa produsen mengetahui dengan pasti fungsi produksi yang digunakan, misal hasil yang diperoleh dari suatu usaha pertanaman apabila sejumlah *input* pupuk tertentu diberikan dan harga *input* yang dibeli serta harga jual *output* yang dihasilkan. Namun, khususnya dalam pertanian, kaitan yang lengkap dalam hubungannya dengan fungsi produksi hampir tidak pernah ditemui. Cuaca, sebagai variabel kunci, merupakan contoh yang jelas tentang adanya risiko dan ketidakpastian dalam produksi pertanian, belum lagi yang berkaitan dengan serangan hama dan penyakit tanaman, ternak, dan ikan. Hal ini akan dibahas dalam Modul 6.

Walaupun para petani mungkin sepenuhnya menyadari harga-harga yang harus dibayar untuk *input* yang dibelinya seperti bahan bakar, bibit, dan

pupuk pada saat masing-masing *input* tersebut dibeli, mereka hampir tak pernah sadar pada awal musim produksi mengenai harga-harga yang akan berlaku pada saat hasil tersebut dijual. Ketidakpastian harga adalah sebagai akibat ketertinggalan biologis (*biological lag*) yang dihadapi produsen dari hampir semua komoditas pertanian, dan produksi dalam pertanian berjalan terus mengikuti waktu.

5. **Lingkungan ekonomi yang bersaing di mana perusahaan pertanian beroperasi.** Ahli ekonomi sering menyatakan usaha tani sebagai contoh nyata dari model tradisional persaingan murni (*pure competition market*). Tetapi lingkungan yang bersaing di mana petani beroperasi tergantung sepenuhnya pada komoditas tertentu yang dihasilkannya. Hal ini akan dibahas dalam Modul 3.

## G. TUJUAN DARI EKONOMI PRODUKSI

Perubahan permintaan konsumen akan mempengaruhi harga produk dan harga *input*. Bagaimana *output* yang dihasilkan suatu usaha tani dipengaruhi oleh perubahan harga? Kapan perubahan harga akan menyebabkan perubahan metode produksi? Akankah *output* yang dihasilkan oleh usaha tani kecil dan usaha tani besar mempunyai reaksi yang sama terhadap perubahan harga? Semua pertanyaan itu merupakan tujuan penelaahan ekonomi produksi.

Selalu ada perubahan teknologi dalam pertanian. Pertanyaan berikut berhubungan dengan perubahan teknologi. Misalnya, apa dampak dari penggunaan *input* baru dan metode berproduksi yang baru? Bagaimana respons produksi? Kapan menghasilkan spesialisasi? Di samping perubahan tersebut, petani individu juga harus dipersiapkan untuk mengatasi perubahan yang disebabkan oleh iklim, kebijaksanaan kredit, pinjaman, program dan kebijaksanaan pemerintah dan lainnya.

Menurut Doll dan Orazem (1984), tujuan dari ekonomi produksi adalah :

1. membantu manajer usaha tani dalam menentukan penggunaan sumber daya yang terbaik, dengan memperhatikan kebutuhan, nilai dan tujuan masyarakat yang berubah;
2. membantu penentu kebijakan dalam menentukan konsekuensi dari alternatif kebijaksanaan publik dalam produk, keuntungan, dan penggunaan sumber daya usaha tani;

3. mengevaluasi penggunaan teori perusahaan untuk mengembangkan manajemen usaha tani dan memahami perilaku perusahaan sebagai suatu badan yang memaksimalkan keuntungan;
4. mengevaluasi pengaruh perubahan teknik dan institusi pada produksi pertanian dan penggunaan sumber dayanya;
5. menentukan penyesuaian perusahaan individu dan perusahaan secara keseluruhan dalam penawaran produk dan penggunaan sumber daya terhadap perubahan variabel ekonomi di dalam ekonomi.

Sementara konsumen dihadapkan pada bagaimana mengalokasikan pendapatannya untuk memperoleh kepuasan maksimum, seorang produsen dihadapkan pada bagaimana ia harus mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan maksimum. Ekonomi Produksi Pertanian mempelajari pemilihan alokasi untuk mencapai kedua tujuan tersebut. Dalam bidang konsumsi, konsumen berkeinginan untuk memaksimalkan kepuasannya, dalam bidang produksi produsen berkeinginan untuk memaksimalkan keuntungan.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Mengapa dan bagaimana persoalan ekonomi muncul?
- 2) Apa arti dari kelangkaan (*scarcity*), pilihan (*choice*), dan biaya imbalan (*opportunity cost*)?
- 3) Jelaskan kaitan antara ilmu ekonomi, ekonomi mikro, ekonomi makro, ekonomi pertanian, dan ekonomi produksi!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Persoalan ekonomi muncul karena adanya kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan manusia yang tak terbatas. Kelangkaan menimbulkan pembatas terhadap jenis barang yang akan diproduksi. Kelangkaan menyebabkan adanya alternatif pilihan (*choice*) untuk memecahkannya dan memilih satu pilihan terbaik untuk memaksimalkan

tujuan pelaku ekonomi (memaksimalkan keuntungan, konsumen memaksimalkan kepuasan).

- 2) Kelangkaan artinya sumber daya yang ada sekarang tidak cukup untuk memenuhi keinginan manusia yang tak terbatas. Sumber daya hanya dapat menghasilkan barang dan jasa yang lebih kecil dibandingkan dengan keinginan manusia yang tak terbatas. Kelangkaan mengacu pada pengertian bahwa untuk memperoleh suatu sumber daya produksi diperlukan pengorbanan (harus membeli), ini sifatnya relatif. Udara segar di Bogor sekarang ini belum merupakan sumber daya yang langka, karena kita dapat memperolehnya secara gratis. Tetapi di waktu yang akan datang mungkin akan menjadi sumber daya yang langka, karena untuk memperolehnya perlu pengorbanan.
- 3) Pilihan adalah bagaimana manusia menentukan apa yang akan diproduksi dan bagaimana memproduksi, siapa yang mendapatkan apa yang diproduksi. Untuk mengatasi kelangkaan, manusia harus memilih alternatif pilihan terbaik (*best choice*) dari alternatif-alternatif pilihan yang ada.
- 4) Biaya imbalan (*opportunity cost*) adalah kesempatan/pendapatan yang hilang karena tidak memilih alternatif yang terbaik. Biaya yang dikorbankan untuk menggunakan sumber daya bagi tujuan tertentu, yang diukur dengan manfaat yang dilepaskannya karena tidak digunakan untuk tujuan lain.
- 5) Ilmu ekonomi (umum) bercabang dua: ekonomi makro dan ekonomi mikro. Ekonomi pertanian adalah bagian dari ilmu ekonomi umum yaitu ilmu ekonomi yang diterapkan di bidang pertanian. Ekonomi pertanian dengan pendekatan makro antara lain ekonomi pembangunan pertanian, sedangkan yang mikro antara lain ekonomi produksi. Ekonomi produksi adalah bagian dari ekonomi pertanian mikro yang mempelajari perilaku individu-individu produsen/perubahan pertanian.



Banyak ragam permasalahan yang dihadapi manusia, salah satu di antaranya adalah masalah ekonomi. Suatu permasalahan ekonomi muncul, apabila terdapat sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas, dan di sana terdapat beberapa pilihan alternatif dalam penggunaan sumber daya tersebut. Ilmu

Ekonomi merupakan salah satu jenis pengetahuan atau metode untuk menyelesaikan permasalahan yang berdimensi ekonomi. Studi ekonomi dengan pendekatan perilaku produsen dan konsumen individual disebut Ekonomi Mikro, sedangkan yang mengkaji perilaku para produsen dan konsumen serta pemerintah secara agregat disebut Ekonomi Makro. Ekonomi Produksi merupakan bagian dari ilmu ekonomi mikro yang membahas perilaku produsen individual dalam mengombinasikan sumber daya produksi yang terbatas untuk menghasilkan bermacam ragam produk. Ekonomi Produksi sering juga disebut sebagai cabang Ekonomi Pertanian Mikro yang mengkaji perilaku produsen pertanian.



### TES FORMATIF 1 \_\_\_\_\_

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pokok persoalan dalam ilmu ekonomi adalah ....
  - A. memberantas kemiskinan secara tuntas
  - B. memberantas pengangguran
  - C. menciptakan kestabilan harga
  - D. memecahkan kelangkaan sumber daya yang berhubungan dengan kebutuhan manusia
- 2) Kebutuhan untuk melakukan pilihan pada ilmu ekonomi timbul karena ....
  - A. demikian banyaknya masalah yang harus diselesaikan oleh ilmu ekonomi
  - B. perilaku manusia yang umumnya senang memilih
  - C. sumber daya ekonomi jumlahnya terbatas
  - D. objek ilmu ekonomi ialah manusia
- 3) Berikut masalah dalam ekonomi mikro, *kecuali* ....
  - A. tingkat harga umum yang meningkat
  - B. metode produksi barang dan jasa yang dihasilkan
  - C. alokasi sumber daya
  - D. penawaran barang dan jasa di antara masyarakat
- 4) Ekonomi makro adalah bagian dari ilmu ekonomi umum yang membahas ....
  - A. perilaku individu-individu konsumen dalam mencapai tujuan kepuasan yang maksimal
  - B. penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam perusahaan besar

- C. perilaku individu-individu konsumen dan produsen dalam mempengaruhi harga
  - D. perilaku produsen dan konsumen secara keseluruhan serta pengaruhnya terhadap perekonomian agregat
- 5) Terjadinya kenaikan harga-harga umum (inflasi) dipelajari dalam ....
- A. ilmu ekonomi makro
  - B. ilmu ekonomi mikro
  - C. ilmu ekonomi pertanian
  - D. ilmu ekonomi produksi
- 6) Permasalahan ekonomi itu ada jika ....
- A. ada keterbatasan sumber daya, disertai tidak ada pilihan untuk menggunakannya
  - B. adanya kelangkaan sumber daya dan terdapat pilihan untuk menggunakannya
  - C. sumber daya tidak terbatas dan tidak ada pilihan dalam menggunakannya
  - D. tidak ada kelangkaan sumber daya disertai adanya pilihan untuk menggunakannya
- 7) I. Ekonomi produksi adalah bagian dari teori ekonomi makro yang mempelajari perilaku individu-individu perusahaan pertanian  
II. Objek dari teori ekonomi produksi ialah individu-individu produsen atau perusahaan yang berusaha memaksimalkan tujuannya.
- A. I dan II, keduanya benar
  - B. I benar, II salah
  - C. I salah, II benar
  - D. I dan II keduanya salah
- 8) Salah satu pokok-pokok penting dari studi Ekonomi Produksi adalah ....
- A. mencari *output* optimum dalam usaha memaksimalkan keuntungan
  - B. mencari *output* optimum yang meminimalkan penerimaan
  - C. memaksimalkan keuntungan bagi konsumen
  - D. memaksimalkan kepuasan bagi produsen
- 9) I. Produsen dapat berfungsi sebagai konsumen di pasar output.  
II. Perilaku perusahaan sebagai peminta faktor produksi ini sama dengan perilaku perusahaan di pasar komoditas.
- A. I dan II, keduanya benar
  - B. I benar, II salah
  - C. I salah, II benar
  - D. I dan II keduanya salah

- 10) Struktur pasar yang dihadapi produsen pertanian umumnya ....
- A. monopoli
  - B. oligopoli
  - C. pasar persaingan sempurna
  - D. pasar persaingan tidak sempurna

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 2

## Konsep-konsep Dasar Ekonomi Produksi

Untuk memiliki persepsi yang sama mengenai istilah atau konsep yang digunakan dalam modul ini akan dijelaskan beberapa istilah dan pengertian konsep.

Dalam ilmu ekonomi yang dimaksudkan dengan produksi ialah suatu proses mengubah *input* (masukan, korbanan) menjadi *output* (keluaran). Produksi menciptakan atau menambah nilai, atau manfaat baru. Seorang petani mengombinasikan *input* lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk dan pestisida untuk menghasilkan buah mangga sebagai keluaran, ini berarti petani menghasilkan guna bentuk (*form utility*). Seorang peternak mengemukakan domba dengan memelihara domba muda sampai domba tersebut sudah cukup besar untuk dijual pada saat harga tinggi, ini berarti peternak tersebut telah menciptakan kegunaan bentuk dan waktu (*form and time utility*). Sebuah perusahaan jasa angkutan membawa barang-barang hasil pertanian dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan, dia telah menciptakan apa yang disebut guna tempat (*place utility*). Jenis kegunaan yang keempat ialah guna pemilihan (*procession utility*) yaitu guna yang diciptakan karena memiliki suatu barang atau jasa.

### A. FAKTOR PRODUKSI

Semua masukan (*input*) berupa barang dan jasa yang digunakan oleh seseorang untuk membuat barang atau jasa baru dalam suatu proses produksi dinamakan faktor produksi. Lahan, bibit, tenaga kerja, pupuk, dan pestisida termasuk ke dalam faktor-faktor produksi. Secara umum dikatakan bahwa faktor-faktor produksi ialah semua sumber daya (*resources*) yang terdiri atas alam (tanah, hutan, tambang dan sebagainya), manusia (mental maupun fisik) dan modal (alat, mesin, bangunan, dan sebagainya) untuk menghasilkan barang atau jasa. Dalam setiap proses produksi, ketiga faktor produksi tersebut dikombinasikan dalam jumlah dan kualitas tertentu untuk menghasilkan suatu produk.



## 1. Faktor Produksi Alam

Faktor-faktor produksi alam meliputi: tanah, bahan tambang atau mineral, air kekuatan alam (angin, uap dan gas), dan hewan. Tanah merupakan bagian terpenting dari faktor produksi alam. Tanah dipakai sebagai tempat untuk mendirikan bangunan, usaha tani, kandang, jalan, dan pertanian. Bahan tambang atau mineral, misalnya batu bara, minyak bumi (sebagai bahan bakar), besi dan bermacam-macam logam lainnya (bahan baku untuk membuat alat dan mesin pertanian). Air juga termasuk dalam faktor alam. Bersama tanah, air merupakan faktor produksi alam yang sangat esensial bagi pertanian (tanaman, ikan dan ternak). Tak ada tanah dan air, tak akan ada kehidupan, begitulah kata sebuah pepatah. Selain itu air juga bermanfaat sebagai bahan penolong atau pembantu angkutan laut, sungai dan terusan. Kekuatan alam meliputi angin, tenaga listrik, uap dan gas merupakan sumber energi yang sangat penting dalam produksi pertanian.

## 2. Faktor Produksi Tenaga Kerja

Faktor produksi tenaga kerja dari sudut pandang ekonomi ialah setiap pengorbanan pikiran dan fisik yang sebagian atau seluruhnya ditujukan untuk menghasilkan barang dan jasa. Dengan demikian, kerja ialah setiap usaha manusia baik yang bersifat jasmani (kerja otot) maupun rohani (kerja otak) yang ditujukan untuk produksi. Bersama-sama dengan faktor alam, tenaga kerja merupakan unsur yang mengorganisasikan proses produksi. Beberapa jenis kerja adalah:

- a. Kerja memimpin (mengelola) proses produksi. Tipe kerja ini menggabungkan faktor-faktor produksi alam, kerja dan modal dalam perusahaan untuk menghasilkan *output*. Pimpinan perusahaan sering kali digolongkan sebagai faktor produksi keempat;
- b. Kerja melaksanakan, ialah kerja buruh yang terutama berupa pekerjaan fisik (jasmaniah). Ada tiga kategori tenaga kerja melaksanakan ini, yaitu tenaga kerja terdidik (*skilled labor*), tenaga kerja terlatih (*trained labor*) dan tenaga kerja tak terdidik (*unskilled labor*). Tenaga kerja terdidik ialah tipe kerja yang membutuhkan persyaratan pendidikan tertentu yang meliputi:
  - 1) Kecakapan mengelola (*entrepreneurial/managerial skill*) yaitu tenaga ahli yang memiliki kemampuan menggunakan kesempatan-kesempatan/ peluang-peluang secara efektif serta cakap untuk memimpin usaha-usaha yang penting dalam produksi. Termasuk

golongan ini adalah tenaga kerja yang cakap dalam menciptakan atau mengadakan inovasi (metode produksi baru, penemuan baru dan sebagainya).

- 2) Kecakapan teknis (*technological skills*) adalah tenaga-tenaga ahli yang secara ekonomis-teknis diperlukan pada pelaksanaan pekerjaan ekonomis.
- 3) Kecakapan mengorganisasi (*organizational skills*), ialah tenaga ahli dalam mengatur perusahaan secara intern dalam perusahaan maupun secara ekstern memperhitungkan faktor-faktor di luar perusahaan.

Tenaga kerja terlatih ialah tipe tenaga kerja yang memerlukan latihan dan pengalaman praktik, misalnya montir mesin-mesin pertanian, petugas kasir perusahaan, petugas pelaksana IB (Inseminasi Buatan) dan sebagainya. Sedangkan tenaga kerja tak terdidik ialah tipe kerja yang tidak memerlukan persyaratan-persyaratan khusus misalnya kerja seorang kuli pemetik daun teh, kuli pemberi makan ternak, buruh menggali tanah untuk pembuatan kolam/tambak.

### 3. Faktor Produksi Modal

Modal (*capital*) merupakan hasil kombinasi faktor produksi alam dan tenaga kerja. Jadi bila untuk memperoleh faktor produksi alam, dan tenaga diperlukan pengorbanan, maka balas jasa untuk memperoleh kedua produksi tersebut disebut modal. Dibedakan antara barang modal (*capital goods*) dan barang konsumsi (*consumption goods*). Barang modal adalah setiap barang hasil produksi yang berguna lagi bagi produksi selanjutnya. Dalam pengertian ini modal disebut sebagai produk antara (*intermediate goods*). Contoh: buah jeruk adalah produk dari proses mengusahakan tanaman jeruk. Jika buah jeruk segar dimakan langsung oleh konsumen, maka status jeruk segar tersebut adalah barang konsumsi. Sedangkan bila jeruk tersebut diolah lebih lanjut menjadi sirop jeruk, maka jeruk segar tersebut merupakan barang modal, atau lebih populer sebagai bahan baku. Sebuah gedung yang dibangun sebagai rumah tinggal memenuhi fungsi sebagai barang konsumsi. Sebaliknya, bila gedung tersebut digunakan untuk keperluan produksi digolongkan sebagai barang modal.

Ditinjau dari sudut pemakaiannya, barang modal dapat digolongkan menjadi barang modal umum, barang modal khusus, barang modal tetap (tahan lama), dan barang modal lancar. Barang modal umum adalah barang

modal yang dapat digunakan untuk menghasilkan berbagai produk konsumsi atau produk akhir, contoh: baja kasar yang dapat digunakan untuk memproduksi bermacam-macam produk akhir yang terbuat dari baja misalnya mata bajak, garpu dan sebagainya.

Barang modal khusus hanya dapat digunakan untuk menghasilkan barang konsumsi tertentu. Misalkan sebuah mesin penggilingan tebu hanya dapat digunakan untuk menghasilkan gula pasir.

Barang modal tetap adalah barang modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali proses produksi. Sifatnya adalah tahan lama (*durable goods*), yang tidak habis dipakai dalam berkali-kali proses produksi. Sebagai contoh adalah bangunan pabrik, kandang ternak, kolam/tambak permanen, traktor tangan, mesin giling dan sebagainya yang dapat digunakan dalam jangka panjang. Untuk mengukur barang modal tetap biasanya dipakai satuan penyusutan (*depreciation*) barang tersebut, selama usia teknis atau umur ekonomisnya. Lazimnya umur ekonomis ini lebih pendek dari umur teknisnya.

Selanjutnya barang modal lancar adalah barang modal yang habis sekali saja dalam satu proses produksi, disebut juga barang tidak tahan lama. Kebanyakan bahan-bahan baku (*raw material*) atau bahan dasar tergolong dalam jenis barang modal lancar. Contoh sekian liter solar sekali dipakai habis untuk bahan bakar mesin disel dalam mengolah gabah menjadi beras. Ini berbeda dengan mesin gilingnya sendiri yang dapat dipakai untuk memproduksi beras giling dalam jumlah besar dan dalam jangka waktu panjang. Dengan demikian bahan bakar digolongkan sebagai barang modal lancar.

Dalam pembicaraan fungsi produksi, yang dimaksudkan barang modal adalah dalam arti fisik, bukannya modal uang. Untuk penyederhanaan analisis fungsi produksi, faktor-faktor produksi tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu; faktor produksi tetap (*fixed input*) dan faktor produksi variabel (*variable input*). Pengelompokan ini berguna dalam kaitannya dengan periode perencanaan produksi yaitu periode jangka pendek (*short run*) dan jangka panjang (*long run*).

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlahnya tidak dapat ditambah atau dikurangi dalam jangka waktu yang relatif singkat. Jadi meskipun pasar menghendaki perubahan jumlah *output*, faktor produksi itu tidak dapat diubah dalam waktu singkat. Jenis faktor produksi tetap berlaku dalam periode jangka pendek.

Sebaliknya faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang jumlahnya dapat berubah dalam waktu singkat sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Dalam jangka pendek berlaku konsep faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi bersifat variabel.

Sekarang apa yang dimaksud periode perencanaan jangka pendek dan jangka panjang itu? Jangka pendek berarti suatu periode yang relatif cukup pendek untuk memungkinkan perubahan-perubahan *output* yang dikehendaki tanpa mengubah skala usaha. Cirinya adalah : (a) paling tidak ada satu *input* tetap, (b) metode berproduksi tetap, dan (c) teknologi yang digunakan tetap.

Jangka panjang pada umumnya dipandang sebagai periode yang cukup lama bagi *output* untuk diubah-ubah dengan menggunakan usaha atau skala usaha dipertahankan tetap, tetapi intensif pengusahanya. Misalnya dalam jangka pendek kita dapat menambah jumlah ayam panggang yang diolah dengan menggunakan (menambah) jumlah tenaga kerja. Dalam jangka panjang ayam panggang yang diolah dapat diubah-ubah baik dengan menambah luasnya pabrik (skala usaha) dan atau menambah jumlah tenaga kerja. Jangka panjang dicirikan oleh semua *input* variabel, metode berproduksi berubah, dan teknologi tetap.

## B. KOMODITAS

Segala sesuatu yang dihasilkan dalam suatu proses produksi disebut komoditas. Komoditas dapat dibagi menjadi barang (*goods*) dan jasa (*service*). Barang selalu berwujud (dapat dilihat, diraba dan dirasakan) misalnya buah mangga, daging sapi dan ikan lele, sedangkan jasa tidak berwujud misalnya jasa penyuluhan, pengetahuan, dan pengangkutan. Karena komoditas jasa mempunyai pengertian yang sangat luas dan sulit mengukurnya, maka pengertian komoditas dalam analisis produksi berupa barang fisik yang dapat diukur dengan satuan-satuan ton, liter dan seterusnya. Untuk selanjutnya jumlah komoditas yang dihasilkan dinyatakan dengan simbol “Y”. Jika pada pembahasan berikutnya secara berganti-ganti disebutkan istilah *output* atau produk atau hasil atau komoditas maka yang dimaksudkan adalah komoditas berwujud (*goods*).

### C. RUANG LINGKUP KEPUTUSAN PRODUSEN

Telah dijelaskan dalam uraian sebelum ini, bahwa ada lima keputusan pokok yang harus dibuat oleh seorang produsen. Keputusan-keputusan produsen tersebut akan dijelaskan di bawah ini.

*Apa yang diproduksi?* Banyak produk-produk yang mungkin dapat dihasilkan oleh seorang produsen atau sebuah perusahaan. Karena sumber daya pada umumnya terbatas, jumlah barang-barang yang dapat dibuatnya juga terbatas. Karena itu seorang produsen harus memilih di antara banyak alternatif produk-produk apa yang akan dihasilkan. Keputusan tersebut sering dibuat atas salah satu atau berbagai dasar, karena sering kali tidak mungkin untuk menghasilkan keduanya A, dan B. Suatu pilihan sering kali terpaksa harus dibuat apakah menghasilkan komoditas A atau B. Misalnya, seorang peternak yang hanya memiliki 0,5 ha lahan pertanian harus memutuskan apakah beternak kambing, sapi, ayam, atau beberapa kombinasi dari ternak-ternak tadi. Bagaimanapun juga suatu cara harus ditetapkan untuk memilih salah satu di antara banyak kemungkinan yang lebih disukai oleh para produsen. Mereka mengharapkan dihasilkannya kombinasi terbaik produk-produk sesuai dengan yang diinginkan para konsumen. Dengan demikian, pendapatan yang diterima para petani tersebut sangat dipengaruhi oleh ketepatan mereka dalam memilih komoditas apa yang harus diusahakan. Para petani modern memilih hasil produksi atas dasar pendapatan yang mereka dapatkan dari penjualan hasil-hasil produksi tersebut.

Para petani Indonesia yang mengusahakan komoditas tanaman mendapat jaminan kebebasan dalam memilih komoditas tanaman apa yang akan dibudidayakannya. Undang-undang RI No. 12 tahun 1992 tentang Sistem Budi Daya Tanaman pada pasal 6 ayat 1 dan 3 berbunyi: Petani memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan jenis tanaman dan pembudidayaannya (ayat 1). Apabila pilihan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), tidak dapat terwujud karena ketentuan pemerintah, maka pemerintah berkewajiban untuk mengupayakan agar petani yang bersangkutan memperoleh jaminan untuk penghasilan tertentu.

*Metode produksi mana yang digunakan?* Dengan banyaknya kemungkinan produk yang dapat dihasilkan oleh seorang petani produsen, juga terdapat banyak metode untuk menghasilkannya. Seorang produsen harus membekali diri dengan teknik atau cara dalam menilai metode produksi yang tersedia dan memilih satu di antara beberapa metode tersebut yang

dianggapnya memenuhi tujuannya. Metode produksi yang dipakai mempengaruhi biaya produksinya. Produsen yang rasional berusaha mencari atau menetapkan metode produksi mana yang akan mengeluarkan biaya minimum untuk menghasilkan macam, jumlah dan mutu produk yang menarik perhatiannya.

Pemilihan produk-produk yang akan dihasilkan para petani berkaitan erat dengan (dipengaruhi oleh) pemilihan metode produksi. Misalkan jika seorang petani mencoba untuk memilih kombinasi produk yang memaksimalkan keuntungannya (pendapatannya), ia tidak dapat mengabaikan kenyataan bahwa biaya dari berbagai macam produk tergantung pada metode produksi yang dipergunakan. Pada beberapa usaha pertanian, mungkin lebih murah untuk memanen hasil dengan mesin dari pada menggunakan tenaga buruh (manual). Juga mungkin lebih murah mengendalikan hama tanaman menggunakan metode Pengendalian Hama Terpadu (PHT) dibandingkan dengan metode pengendalian hama secara konvensional (penyemprotan pestisida secara teratur untuk mencegah diserangnya tanaman oleh hama-hama tertentu).

*Beberapa banyak produk yang akan dihasilkannya?* Barang-barang baru yang diperoleh dari proses produksi, jumlah dan kualitasnya tergantung pada jumlah dan mutu *input* yang dipergunakannya. Ini berarti antara *input* yang dipakai dengan *output* yang dihasilkan terdapat suatu hubungan yang erat, hubungan fungsional ini disebut fungsi produksi. Suatu proses produksi praktis selalu menggunakan lebih dari satu faktor produksi. Untuk mendapatkan sejumlah produk tertentu, faktor-faktor itu dikombinasikan dalam perbandingan yang berbeda-beda. Kombinasi yang tepat akan menjamin dihasilkannya produk dalam jumlah yang maksimal dengan sejumlah biaya tertentu, atau sejumlah produk tertentu dengan biaya minimal. Kemampuan produsen untuk menentukan kombinasi yang tepat tergantung pada pengetahuannya tentang hubungan antara *input* dengan *output* yang dipakai (akan dipelajari dalam Modul 3).

Acap kali suatu usaha produksi menghasilkan lebih dari satu macam produk (diversifikasi). Jika demikian halnya, persoalan yang dihadapi produsen ialah mengambil keputusan berapa jumlah masing-masing produk itu harus dihasilkan agar usaha bersangkutan berjalan efisien, dalam arti menguntungkan. Untuk itu para produsen perlu pengetahuan tentang hubungan berbagai produk yang dihasilkan. Tingkat produksi yang paling menguntungkan untuk dicapai oleh produsen tidak terlepas dari metode

produksi yang dipakai untuk berbagai produk tersebut. Misalnya suatu lahan pertanian yang cukup luas dapat dikerjakan secara mekanis (menggunakan mesin-mesin) karena ditemukan bahwa cara tersebut lebih menguntungkan daripada menggunakan tenaga manual. Para produsen harus dapat membandingkan hasil-hasil dari berbagai tingkat-tingkat *output* yang berbeda-beda di dalam membuat keputusan-keputusan produksi.

*Kapan membeli input dan menjual output?* Di pasar *input* para petani berlaku sebagai konsumen, sedangkan di pasar *output* mereka adalah produsen hasil pertanian. Kedudukan petani, khususnya para petani di negara berkembang, biasanya sangat lemah dalam menghadapi produsen *input* dan konsumen *output*-nya. Mereka biasanya menghadapi harga yang cukup tinggi untuk *input* yang dipakainya, sebaliknya harga yang rendah untuk *output*-nya. Acap kali pemerintah harus memberlakukan subsidi harga *input* sekaligus juga penetapan harga minimum untuk produk-produk pertanian. Harga-harga yang diterima para produsen untuk hasil produksinya sering kali tergantung pada saat kapan hasil produksi itu dijual, selain itu patut diingat bahwa kuantitas dan mutu produk pertanian dapat mudah berubah-ubah sepanjang waktu. Pengambilan keputusan kapan sebaiknya ia menjual produk-produknya merupakan tindakan yang penting karena akan mempengaruhi langsung pendapatan yang akan diterimanya, demikian pula dalam pembelian *output*-nya.

*Di mana membeli input dan menjual output?* Produsen mempunyai pilihan pasar untuk membeli *input* dan menjual *output*-nya. Sering kali harga bervariasi di antara beberapa pasar. Biaya pengangkutan dari pasar *input* ke pasar *output* juga berbeda-beda. Produsen harus memperhitungkan apakah biaya pengangkutan dari hasil produksinya ke pasar yang lebih jauh, akan lebih kecil dari pada tambahan hasil (pendapatan) yang diharapkan diperoleh. Demikian pula berlaku untuk pembelian *input* dari pasar-pasar *input* yang berbeda.

#### **D. KONSEP PENERIMAAN, BIAYA PRODUKSI, DAN KEUNTUNGAN**

Penerimaan dilihat dari sudut produsen, berarti jumlah penghasilan yang diperoleh dari menjual produk yang dihasilkannya, atau dengan kata lain menilai produk dengan suatu harga pasar tertentu (*Total Value Product*). Harga yang digunakan untuk menilai produksi total tersebut, tergantung pada

bentuk-bentuk pasar yang dihadapi oleh produsen yang bersangkutan (pasar *output*).

Bagi produsen *output*, balas jasa yang harus dibayarkan kepada faktor-faktor produksi, merupakan biaya produksi *input* (*Total Input Cost*). Selisih (positif) penerimaan dikurangi biaya produksi merupakan keuntungan (surplus) yang diperoleh oleh produsen dalam proses produksinya. Tujuan memaksimalkan keuntungan adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sebagian besar para produsen. Tujuan untuk mencapai keuntungan maksimum pada kenyataannya bukan satu-satunya motivasi utama orang berproduksi. Seorang produsen juga sering bermaksud untuk mencapai produksi total yang maksimal dengan kendala biaya produksi tertentu atau untuk menghasilkan produk tertentu dengan upaya meminimalkan biaya produksinya. Tujuan lain ini merupakan problema *optimasi*, dalam arti untuk menghasilkan suatu produk optimal (pembahasan tentang hal ini akan dilakukan dalam modul 5 yang akan datang).

Ada beberapa asumsi yang dipakai dalam pembahasan modul ini yaitu:

1. Proses produksi merupakan proses monopерiodik, yaitu kegiatan produksi suatu perusahaan dirancang sedemikian rupa sehingga produksi dalam satu periode waktu adalah benar-benar terpisah atau bebas terhadap periode rangkaiannya. Asumsi ini mengabaikan aspek-aspek dinamis yang sebenarnya merupakan ciri suatu proses produksi, seperti pengendalian serangga pada suatu musim panen, akan mempengaruhi populasi serangga pada musim panen selanjutnya.
2. Semua *input* dan *output* perusahaan adalah homogen dalam pengertian tidak ada perbedaan kualitas *input* maupun *output* di berbagai tingkatan. *Output* dan *input* heterogen diperbolehkan dengan menspesifikasikan sebuah fungsi produksi multidimensi yang memperhitungkan kualitas di samping kuantitas.
3. Fungsi produksi tunggal merupakan suatu fungsi yang *twice continuously differentiable* (dapat diturunkan terus-menerus dua kali). Diasumsikan bahwa (dalam berbagai kasus) fungsi produksi yang kontinu merupakan gambaran abstrak dari kenyataan. Memang kita membuat fungsi produksi ternak, tentunya kita bisa mengatakan *output*-nya 4,742 ekor. Meskipun asumsi kesinambungan mungkin tidak realistis pada semua kasus, prinsip-prinsip ekonomi dari teori ekonomi produksi dapat lebih baik dijelaskan sebagai kasus yang kontinu. Prinsip-prinsip ekonomi untuk fungsi produksi yang tidak kontinu adalah sama



saja dengan kasus yang kontinu, kecuali kalau dinyatakan sebagai “perubahan yang besar” (*lumpy changes*) dan bukannya “perubahan *infinitesimal*” (kecil sekali mendekati nol).

4. Hubungan faktor produksi dengan produk dan faktor harga dianggap pasti.
5. Dana yang tersedia untuk pembelian faktor-faktor produksi variabel tidak terbatas. Asumsi ini tentu menjadi lemah (tidak berlaku) dalam pembahasan Modul 5.
6. Tujuan produsen atau perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan, atau dalam keadaan tertentu meminimalkan biaya dalam menghasilkan *output*, dengan kendala-kendala ekonomis dan teknis. Ini adalah tujuan yang paling umum, khususnya bagi perusahaan yang beroperasi pada suatu sistem ekonomi yang bersaing.



## LATIHAN

---

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apa yang dimaksud dengan faktor produksi? Tuliskan jenis faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi!
- 2) Jelaskan apa yang dimaksud dengan:
  - a) Produksi
  - b) Komoditas
  - c) Penerimaan
  - d) Keuntungan
- 3) Jelaskan perbedaan antara barang modal dan barang konsumsi!
- 4) Sebutkan ruang lingkup keputusan seorang produsen!
- 5) Sebutkan beberapa asumsi penting yang harus diperhatikan dalam analisis (fungsi) produksi dan biaya!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Faktor produksi adalah semua masukan (*input*) yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Faktor produksi terbagi atas faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal.

- 2) a) Proses mengubah *input* menjadi *output*.  
b) Segala sesuatu yang dihasilkan dari suatu proses produksi, disebut juga *output*.  
c) Jumlah produk yang dijual oleh produsen dikalikan dengan harga jual (pasar) pada saat transaksi berlangsung. Sering juga disebut pendapatan kotor.  
d) Selisih (positif) penerimaan total dengan biaya total.
- 3) Barang modal ialah setiap barang hasil produksi yang berguna lagi bagi produksi selanjutnya, sedangkan barang konsumsi ialah barang hasil produksi akhir yang dikonsumsi langsung oleh konsumen.
- 4) Produsen adalah pihak yang mengambil keputusan tentang:
  - a) Barang atau jasa apa yang dihasilkan?
  - b) Metode produksi mana yang digunakan?
  - c) Berapa banyak barang atau jasa tersebut dihasilkan?
  - d) Kapan membeli *input* dan kapan menjual *output*?
  - e) Di mana membeli *input* dan menjual *output*?
- 5) a) Proses produksi bersifat monoperiodik.  
b) Semua *input* dan *output* perusahaan adalah homogen.  
c) Fungsi produksi tunggal bersifat dapat diturunkan sampai turunan kedua.  
d) Hubungan *input-output* dan faktor harga dianggap pasti.  
e) Dana yang tersedia untuk pembelian faktor-faktor produksi variabel tak terbatas.  
f) Tujuan produsen adalah memaksimalkan keuntungan.



## RANGKUMAN

---

Produksi adalah kegiatan atau proses mengubah *input* menjadi *output*. Hasil dari suatu proses produksi disebut komoditas yang terdiri atas barang (komoditas berwujud) dan jasa (komoditas tak berwujud). Untuk menghasilkan *output* diperlukan *input* atau faktor produksi. Secara umum faktor produksi dibagi ke dalam tiga golongan yaitu: faktor produksi alam, tenaga kerja dan modal. Menurut jangka waktu perencanaan faktor produksi digolongkan ke dalam faktor produksi tetap dan faktor produksi variabel. Dalam jangka pendek paling tidak ada satu faktor produksi variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor produksi bersifat variabel. Ruang lingkup keputusan seorang produsen ialah memutuskan tentang produk apa yang dihasilkan, dengan metode

apa produk-produk tersebut dihasilkan, berapa banyak produk-produk tersebut dihasilkan, kapan ia membeli *input* dan menjual *output*, serta di mana ia membeli *input* dan menjual *output*-nya.

Penerimaan ialah nilai produksi yang diperoleh perusahaan dari penjualan produknya. Biaya produksi ialah balas jasa yang diberikan oleh produsen sehubungan dengan penggunaan faktor-faktor produksi. Sedangkan keuntungan ialah sisa penerimaan setelah dibayarkan seluruh biaya produksi. Beberapa anggapan dasar (asumsi) yang perlu diperhatikan oleh siapa saja yang mempelajari ekonomi produksi, antara lain asumsi tentang produksi ialah proses monoperiodik, semua *output* dan *input* bersifat homogen, fungsi-fungsi produksi (kontinu) dapat diturunkan sampai derivasi kedua, hubungan *input-output* dan faktor produksi bersifat tidak terbatas (kecuali untuk pembahasan Modul 5), dan tujuan produsen rasional adalah memaksimalkan keuntungan atau meminimalkan biaya.



## TES FORMATIF 2

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Dalam ilmu ekonomi yang dimaksud dengan produksi ialah suatu proses yang mengubah ....
  - A. *output* menjadi *input*
  - B. *input* menjadi *output*
  - C. biaya menjadi penerimaan
  - D. jawaban B, C benar
  
- 2) Produksi dapat menciptakan ....
  - A. guna bentuk
  - B. guna waktu
  - C. guna tempat
  - D. jawaban A, B, C, semua benar
  
- 3) Yang *bukan* termasuk faktor produksi asli adalah ....
  - A. tanah dan air
  - B. tenaga kerja pengelola
  - C. tenaga kerja buruh
  - D. barang modal

- 4) Dalam jangka pendek ....
- paling tidak ada satu input tetap
  - semua input variabel
  - teknologi berubah
  - metode berproduksi berubah
- 5) Jenis barang modal yang dapat digunakan lebih dari satu kali dalam produksi disebut ....
- barang modal tetap
  - barang modal umum
  - barang modal lancar
  - barang antara
- 6) Salah satu contoh barang modal lancar dari suatu perusahaan agroindustri pengalengan nenas ialah ....
- tanah/kebun nenas
  - bangunan pabrik
  - uang kas
  - buah nenas segar
- 7) I. Dalam periode jangka pendek, semua *input* produksi bersifat variabel.  
II. *Input* variabel adalah faktor produksi yang jumlahnya dapat diubah-ubah dalam waktu singkat sesuai dengan jumlah *output* yang dihasilkan.  
Kedua pernyataan di atas ....
- I dan II benar
  - I benar, II salah
  - I salah, II benar
  - I dan II keduanya salah
- 8) Hasil proses produksi tertentu yang *tidak* berwujud disebut ....
- komoditas (*commodity*)
  - jasa (*service*)
  - barang (*goods*)
  - barang modal (*capital goods*)

- 9) Pernyataan di bawah ini benar, *kecuali* ....
- A. keuntungan adalah biaya dikurangi penerimaan
  - B. penerimaan adalah nilai dari produksi yang dijual dikurangi biaya
  - C. biaya merupakan pengeluaran dari sejumlah *output* yang digunakan
  - D. keuntungan sama dengan penerimaan dikurangi biaya
- 10) Jika seorang pengusaha agroindustri mengolah daging sapi segar menjadi dendeng, maka ia telah menciptakan guna ....
- A. bentuk
  - B. kepemilikan
  - C. waktu
  - D. tempat

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

## KEGIATAN BELAJAR 3

## Struktur Pasar Perusahaan Pertanian

Seperi telah dijelaskan pada Kegiatan Belajar 1, salah satu pokok penting dan asumsi pada perusahaan pertanian adalah beroperasi pada pasar persaingan (*competitive market*). Para ekonom menggunakan asumsi ini untuk menjelaskan bagaimana struktur pasar yang dihadapi oleh perusahaan pertanian. Pasar persaingan sempurna adalah struktur pasar dengan banyak pembeli dan penjual serta setiap pembeli/penjual tidak dapat mempengaruhi harga. Persaingan sempurna muncul pada industri yang mempunyai perusahaan kecil dengan produk yang hampir sama (identik). Pada pasar persaingan sempurna perusahaan tidak dapat mempengaruhi harga produknya maupun harga *input* yang dibelinya.

Dalam menjalankan proses produksinya, perusahaan bertindak baik sebagai pembeli faktor produksi di pasar *input* maupun penjual produk di pasar *output*. Sebagai pembeli faktor produksi atau penjual produk, mereka hanya sebagai penerima harga (*price taker*). Pasar produk pertanian mendekati kenyataan yang didefinisikan oleh para ahli sebagai 'bersaing/kompetitif' atau pasar persaingan sempurna. Produk pertanian umumnya homogen, mustahil membedakan jagung seorang petani dari petani lain dan harganya ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan di pasar yang besar.

Struktur pasar persaingan sempurna mempunyai empat ciri yaitu (1) banyak penjual dan pembeli, (2) produk homogen, (3) mudah keluar masuk pasar, dan (4) produsen dan konsumen mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang pasar.

### 1. Jumlah Penjual dan Pembeli

Jumlah produsen/perusahaan di pasar sangat banyak. Jika seorang produsen menjual produknya ke pasar, jumlah ini terlalu kecil dibandingkan dengan jumlah produk yang ditawarkan oleh seluruh produsen. Artinya perubahan produksi dan penjualan seorang produsen sangat kecil pengaruhnya terhadap produksi dan penjualan keseluruhan produsen. Akibatnya produsen dapat mengubah jumlah produksi dan penjualannya dalam selang yang mungkin tanpa dapat mengubah harga yang terjadi di pasar (hanya sebagai *price taker*). Dengan demikian seorang produsen tidak

dapat mempengaruhi harga pasar. Kondisi ini sangat kontradiktif dengan perusahaan mobil. Jika perusahaan Mobil Ford misalnya, tidak memasukkan mobilnya ke pasar, maka hal ini berpengaruh terhadap harga mobil di pasar.

## 2. Produk Homogen

Pada pasar persaingan sempurna, produk bersifat homogen, benar-benar sama atau distandarisasi secara sempurna. Hal ini berarti pembeli tidak membedakan produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan perusahaan lain, sehingga sama saja bagi pembeli untuk membeli produk di mana pun. Misalnya daging yang dihasilkan peternak A sama saja dengan daging dari peternak B. Komoditas yang dihasilkan suatu perusahaan merupakan *pengganti sempurna* terhadap komoditas perusahaan lainnya, sehingga pembeli bebas membeli daging dari perusahaan manapun pada harga pasar. Jika seorang peternak mencoba menawarkan produknya pada harga yang lebih tinggi dari harga pasar, dia akan ditolak pembeli. Pembeli akan membeli di tempat lain dengan harga yang lebih murah. Oleh karena itu pasar produk ini mematuhi hukum satu harga.

Jadi, jelaslah bagi kita bagaimana posisi produsen/perusahaan di pasar. Produsen menerima informasi yang diberikan pasar, tetapi dia tidak dapat menentukan harga, dan ia hanya sebagai penerima harga (*price taker*). Mereka dapat menentukan berapa banyak tanaman akan ditanam, teknik apa yang akan digunakan dalam memproduksi suatu komoditas, tetapi mereka tidak dapat menentukan harga sehingga menjual produknya pada tingkat harga pasar.

## 3. Perusahaan Bebas Keluar Masuk Pasar

Perusahaan bersifat rasional yaitu berusaha untuk mendapatkan keuntungan maksimum. Perusahaan akan masuk ke dalam pasar bila pasar tersebut menguntungkan dan akan keluar bila merugikan. Atau pindah ke usaha lain yang lebih menguntungkan. Ketika harga cabai merah melambung tinggi pada hari raya, petani ramai-ramai menanam cabai. Ketika harga telur naik, peternak akan meningkatkan pemeliharaan ayam petelurnya. Atau ketika ada pembukaan mal baru, restoran siap saji berkembang dengan pesat. Perusahaan lama tidak dapat menghalangi perusahaan baru yang masuk. Tidak ada larangan atau campur tangan pemerintah untuk keluar masuk pasar tersebut sehingga tidak ada hak paten, hak cipta ataupun modal raksasa.

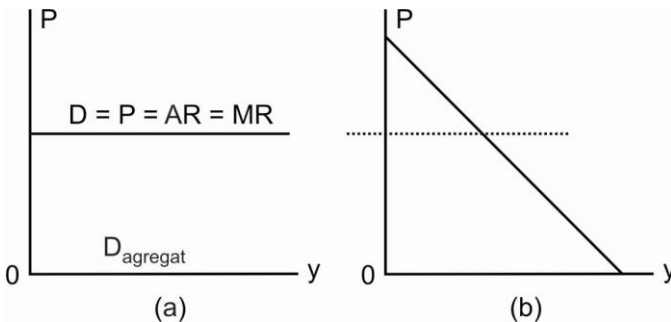
#### 4. Produsen dan Konsumen Mempunyai Pengetahuan yang Sempurna tentang Pasar

Masing-masing konsumen dan produsen mempunyai pengetahuan tentang harga baik sekarang maupun yang akan datang. Konsumen tidak akan membayar pada harga yang lebih tinggi dari harga pasar, dan produsen tidak akan menjual di bawah harga yang seharusnya. Produsen tidak hanya tahu berapa harga *output* yang akan dijualnya, tetapi dia juga tahu berapa harga *input* yang akan digunakan dalam proses produksi.

##### A. PERMINTAAN

Ciri pertama dari pasar persaingan sempurna adalah perusahaan/produsen sebagai penerima harga, artinya perusahaan tidak mempunyai kekuasaan untuk menentukan harga, berapa pun banyaknya produk yang dijual perusahaan, ia tidak dapat mengubah harga pasar. Hal ini ditunjukkan seperti pada Gambar 1.1a.

Industri adalah kumpulan produsen/perusahaan yang sejenis. Pada Gambar 1.1b terlihat permintaan pasar. Permintaan pasar adalah jumlah total dari permintaan perusahaan, sehingga bentuknya miring dari kiri atas ke kanan bawah.



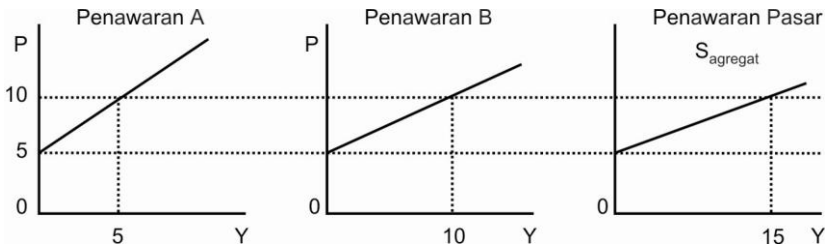
Gambar 1.1.  
Kurva Permintaan Perusahaan dan Permintaan Pasar



**B. PENAWARAN**

Penawaran adalah banyaknya jumlah barang atau jasa yang ditawarkan oleh produsen pada periode tertentu pada tingkat harga tertentu. Atau penawaran adalah jumlah dari suatu barang tertentu yang mau dijual pada berbagai kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu, *ceteris paribus*.

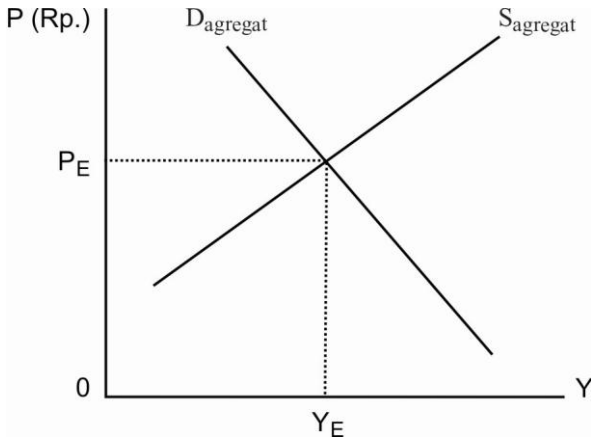
Dalam pasar persaingan sempurna, kurva penawaran agregat adalah penjumlahan horizontal dari semua kurva penawaran perusahaan yang berada di dalam industri. Perhatikan Gambar 1.2a yang menggambarkan keadaan penawaran seorang petani jagung. Dari Gambar 1.2.a dapat dilihat bahwa semakin tinggi harga, penawaran akan semakin tinggi pula.



Gambar 1.2.  
Kurva Penawaran Perusahaan dan Penawaran Pasar (Industri)

**C. PENENTUAN HARGA DAN JUMLAH KESEIMBANGAN DI PASAR**

Dengan memperhatikan penawaran agregat dan permintaan agregat pada Gambar 1.3, harga dan jumlah keseimbangan terjadi pada saat penawaran agregat = permintaan agregat. Harga keseimbangan kita beri simbol  $P_E$  dan jumlah keseimbangan adalah  $Y_E$ .



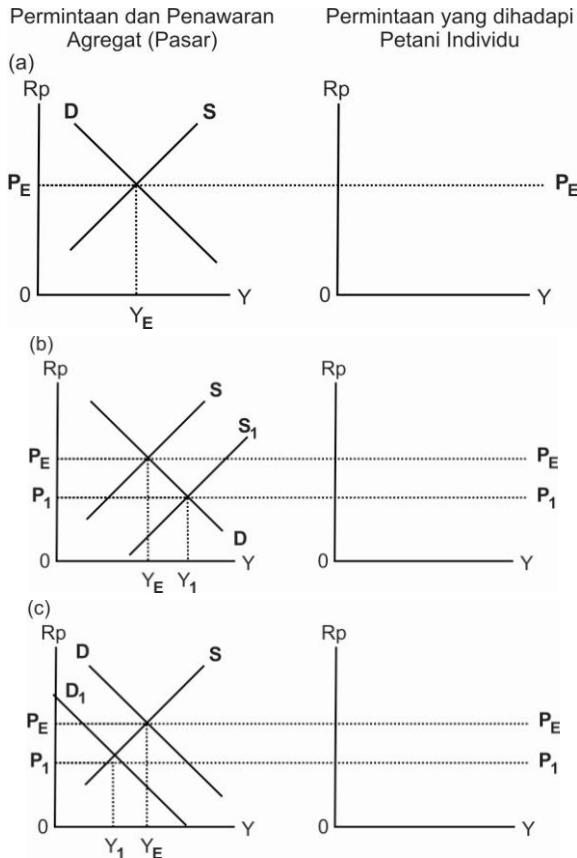
Gambar 1.3.  
Penentuan Harga dan Jumlah Keseimbangan

Asumsi di atas menyebabkan permintaan terhadap produk pada pasar persaingan sempurna benar-benar elastis (elastis sempurna). Misalnya kita perhatikan perilaku seorang petani padi di suatu daerah A yang keadaannya diperlihatkan pada Gambar 1.4. Gambar kiri menunjukkan keadaan harga padi di pasar yang dijual seharga  $P_E$ , per kg. Gambar kanan memperlihatkan permintaan padi dilihat dari sisi petani. Bila petani tersebut menaikkan harganya maka padinya tidak akan laku, karena tersedia barang pengganti yang sempurna, sehingga jumlah padi yang diminta akan turun bahkan sampai nol. Bila petani tersebut juga menurunkan harga, hal ini merupakan tindakan bodoh karena dia dapat menjual padinya pada harga pasar sekarang yaitu  $P_E$ /kg. (Kita harus ingat bahwa jumlah padi yang dijual petani merupakan bagian yang sangat kecil dari jumlah padi keseluruhan dari berjuta-juta petani padi).

Karena para petani individu tak dapat mengubah (menaikkan atau menurunkan) harga pasar, maka perubahan harga hanya disebabkan oleh perubahan yang terjadi di pasar. Sebagai contoh, Perhatikan Gambar 1.4b. Ketika musim panen raya, penawaran padi menjadi bertambah dari  $S$  ke  $S_1$ . Hal ini menyebabkan kurva penawaran agregat bergeser ke kanan. Akibatnya jumlah penawaran pada setiap tingkat harga menjadi bertambah. Keseimbangan baru akan terjadi, harga keseimbangan turun (perhatikan harga turun dari  $P_E$  ke  $P_1$ ) dan jumlah yang ditawarkan di pasar meningkat (jumlah turun dari  $Y_E$  ke  $Y_1$ ). Hal ini akan menyebabkan harga di petani juga

turun ke  $P_1$ . Keadaan sebaliknya terjadi jika penawaran berkurang, harga akan naik dan jumlah yang ditawarkan meningkat (coba Anda analisis dengan menggunakan cara yang sama).

Perubahan harga di petani juga dapat terjadi oleh perubahan permintaan. Perubahan dalam permintaan juga akan menyebabkan pergeseran kurva permintaan agregat dari  $D$  ke  $D_1$ . Bila diasumsikan permintaan turun, kurva permintaan akan bergeser ke kiri, (perhatikan Gambar 1.4c). Pergeseran ini akan menyebabkan harga keseimbangan turun ke  $P_1$  dan jumlah yang ditawarkan turun ke  $Y_1$ . Penurunan harga pasar akan menyebabkan harga di petani juga turun.



Gambar 1.4.  
Penentuan Harga di Pasar Persaingan Sempurna

Di pasar *input* persaingan sempurna, penelaahan kurva permintaan masukan sama dengan penelaahan penawaran *output* di pasar seperti di atas, tetapi berbeda dari sudut pandang. Perusahaan tidak akan memperoleh laba jika tidak ada permintaan akan produknya, konsumen harus membayar *output* berdasarkan harga pasar. *Input* yang diminta oleh perusahaan hanya ada apabila konsumen meminta barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan tersebut. Hal itu mempunyai arti permintaan masukan (*input*) tergantung pada permintaan *output*. Jadi permintaan *input* adalah permintaan turunan dari permintaan *output*. Mengenai bagaimana menurunkan permintaan *input* akan lebih rinci dibahas pada Modul 3.



## LATIHAN

---

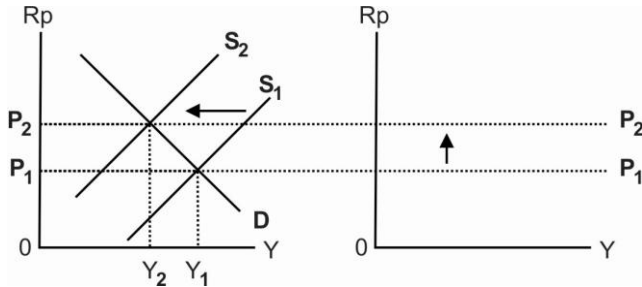
Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Tuliskan asumsi yang mendasari pasar persaingan sempurna!
- 2) Terangkan sifat permintaan yang dihadapi perusahaan pertanian!
- 3) Jika penawaran akan produk A menurun, bagaimana harga yang terjadi di petani A? Terangkan mekanisme ini dengan menggunakan grafik!

### *Petunjuk Jawaban Latihan*

- 1) Asumsi yang mendasari pasar persaingan sempurna:
  - a) banyak penjual dan banyak pembeli
  - b) produk homogen
  - c) perusahaan bebas keluar masuk pasar
  - d) produsen dan konsumen mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang pasar.
- 2) Kurva permintaan yang dihadapi oleh perusahaan pertanian adalah horizontal (elastis sempurna). Dalam pasar persaingan sempurna petani hanya sebagai penerima harga, mereka tidak dapat mengubah dan menentukan harga sehingga menjual produknya pada tingkat harga pasar.
- 3) Bila penawaran produk A turun, maka kurva penawaran akan bergeser ke kiri ( $S_2$ ). Hal ini akan menyebabkan harga pasar naik, dan jumlah

yang ditawarkan berkurang. Karena harga pasar naik, maka akan berpengaruh pada harga di tingkat petani, menjadi naik ke  $P_2$ .



**RANGKUMAN**

Struktur pasar diklasifikasikan berdasarkan banyak tidaknya penjual dan pembeli, sifat produk, dan kebebasan masuk keluar pasar. Struktur pasar perusahaan pertanian mendekati pasar persaingan sempurna. Struktur pasar persaingan sempurna mempunyai empat ciri yaitu (1) banyak penjual dan pembeli, (2) produk homogen, (3) mudah keluar masuk pasar, dan (4) produsen dan konsumen mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang pasar. Perusahaan yang berada pada persaingan sempurna bertindak sebagai *price taker* atau penerima harga artinya perusahaan tidak mempunyai kekuasaan untuk menentukan harga, berapa pun banyaknya produk yang dijual perusahaan, ia tidak dapat mengubah harga pasar. Kurva permintaan perusahaan/petani individu elastis sempurna atau sejajar dengan garis horizontal.

Kurva permintaan pasar (permintaan agregat) di pasar persaingan sempurna miring dari kiri ke kanan bawah. Penawaran dan permintaan membentuk harga pasar. Harga di tingkat petani/perusahaan individu ditentukan oleh harga pasar. Oleh karena itu perubahan harga pasar yang disebabkan oleh perubahan penawaran dan permintaan akan mengakibatkan perubahan harga produk (*output*) di tingkat petani/perusahaan individu.

**TES FORMATIF 3**

---

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Salah satu ciri pasar persaingan sempurna ....
  - A. jumlah penjual relatif sedikit
  - B. produk serba sama (homogen)
  - C. ada hambatan untuk masuk pasar
  - D. produsen dan konsumen mempunyai pengetahuan akan produknya
  
- 2) Kurva permintaan pasar dalam pasar persaingan sempurna ....
  - A. vertikal
  - B. horizontal
  - C. miring dari kiri atas ke kanan bawah
  - D. miring dari kiri bawah ke kanan atas
  
- 3) Asumsi *price taker* dinyatakan dalam ....
  - A. bentuk kurva permintaan yang dihadapi perusahaan sejajar dengan garis horizontal
  - B. bentuk kurva permintaan yang dihadapi pasar sejajar dengan garis horizontal
  - C. bentuk kurva permintaan yang dihadapi perusahaan sejajar dengan garis vertikal
  - D. bentuk kurva permintaan yang dihadapi perusahaan miring dari kiri atas ke kanan bawah
  
- 4) I. Petani padi secara individual dapat meningkatkan harga komoditasnya bila ingin mendapat keuntungan  
II. Kurva permintaan agregat (permintaan) jagung sama dengan kurva permintaan petani jagung  
Kedua pernyataan di atas ....
  - A. I dan II benar
  - B. I benar, II salah
  - C. I salah, II benar
  - D. I dan II keduanya salah

- 5) Bila permintaan agregat dari telur naik, maka harga telur di peternak akan ....
- A. naik
  - B. turun
  - C. tetap
  - D. tidak dapat ditentukan

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali  
80 - 89% = baik  
70 - 79% = cukup  
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

## Kunci Jawaban Tes Formatif

### *Tes Formatif 1*

- 1) D
- 2) C
- 3) A
- 4) D
- 5) A
- 6) B
- 7) C
- 8) A
- 9) D
- 10) C

### *Tes Formatif 2*

- 1) B
- 2) D
- 3) D
- 4) A
- 5) A
- 6) D
- 7) C
- 8) B
- 9) A
- 10) A

### *Tes Formatif 3*

- 1) B
- 2) B
- 3) A
- 4) D
- 5) A



## Daftar Pustaka

- Assauri, S. (1999). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Beattie, B.R. & Taylor, C.R. (1994). *Ekonomi Produksi* (terjemahan). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Bishop, C.E. & Toussaint, W.D. (1979). *Pengantar Analisa Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Penerbit Mutiara.
- Case & Fair. (2005). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Mikro* (Terjemahan). Edisi Ketujuh. Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Cremer, G.L. & Clarence, W.J. (1995). *Agricultural Economics & Agribusiness; An Introduction*. New York: John Wiley & Sons.
- Debertain, D.L. (1986). *Agricultural Production Economics*. New York: Mcmillan Publishing Company.
- Doll, J.P. & Orazem, F. (1984). *Production Economics: Theory with Applications*. New York: John Wiley & Sons.
- Snodgrass, M.M. & Wallace, L.T. (1977). *Agriculture, Economics, and Resource Management*. New Delhi: Prentice Hall of India.
- Stephen, I. (1992). *Economics*. London: Pitman Publishing.
- Sudarsono. (1984). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: LP3ES.
- Sukirno, Sadono. (1982). *Pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sukirno, Sadono. (1994). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumodiningrat, Gunawan & Iswara, I.G.L.A. (1987). *Ekonomi Produksi*. Jakarta: Karunika.